

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN CURAH PENDAPAT (BRAINSTORMING) PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 1 TOMA
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

Darwin Gaurifa

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Toma
(gaurifadarwin@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X SMA Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif yang dilaksanakan sesuai model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa hasil persentase ketuntasan belajar siswa siklus I hanya mencapai 61,76 % dengan rata-rata hasil belajar siswa 68,88 kategori cukup. Untuk hasil Observasi Responden Guru pada Siklus I adalah 75 % kategori baik, Sedangkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 53,33 kategori kurang. Setelah refleksi siklus I, dilaksanakan siklus II, yakni selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada siklus II hasil persentase ketuntasan belajar siswa adalah 100% dengan rata-rata hasil belajar siswa 92,88 kategori sangat baik. Untuk hasil observasi kegiatan pembelajaran Responden guru pada siklus II adalah 92,85 kategori Sangat Baik sedangkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah 94,44% kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa, dan juga dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran yaitu Sebaiknya guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menerapkan Model pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) sehingga Pembelajaran menjadi lebih optimal dan hasil belajar dapat menjadi lebih meningkat.

Kata Kunci : Hasil; Belajar; Model; Pembelajaran

Abstract

The purpose of this research is to find out the increase in student learning outcomes through the application of the Brainstorming Learning Model in the Citizenship Education Subject in Class X SMA Negeri 1 Toma in the 2022/2023 Academic Year. This research is a quantitative research carried out according to the Classroom Action Research (PTK) model, namely planning, action, observation, and reflection. Based on the results of the implementation of learning and research discussion it was concluded that the results of the percentage of students' learning completeness in cycle I only reached 61.76% with an

average student learning outcome of 68.88 in the sufficient category. For the results of Observation of Teacher Respondents in Cycle I was 75% in the good category, while the results of observations of learning activities in cycle I were 53.33 in the poor category. After reflecting on cycle I, cycle II was carried out, that is, during the implementation of learning took place in cycle II, the percentage of student learning completeness was 100% with an average student learning outcome of 92.88 in the very good category. For the results of observing the learning activities of the teacher respondents in cycle II was 92.85 in the Very Good category while the results of observing the implementation of learning activities in cycle II were 94.44% in the Very Good category. Based on the research findings, the researcher can conclude that using the Brainstorming Learning Model can improve student learning outcomes, and can also improve the quality of learning. From the results of the research conducted, the researchers provide suggestions that it is better if the teacher in carrying out learning, especially in civics education subjects, applies the brainstorming learning model so that learning becomes more optimal and learning outcomes can be more improved.

Keywords: *Results; Study; Model; Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi anak, baik itu dari segi ilmu pengetahuan, kedewasaan, dan pembentukan karakter anak (Adirasa Hadi Prastyo, 2021). Pada dasarnya pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja akan tetapi bisa di rumah, lingkungan masyarakat, ataupun di dalam keluarga. Dalam Pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Trianto, 2010). Dalam rumusan pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ini terkandung empat fungsi yang harus diaktualisasikan oleh pendidikan, yaitu: (1) fungsi mengembangkan kemampuan peserta didik, (2) fungsi membentuk watak bangsa yang bermartabat, (3) fungsi mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat, (4) fungsi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ketika ditinjau dalam dunia pendidikan, guru memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai motivator dan juga sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam belajar (Wiputra Cendana., 2021). Fungsi seorang guru yang demikian akan memudahkan bagi guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Harefa, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam (Fau, 2022) yakni pada pasal 37 menggariskan program kurikuler Pendidikan Kewarganegaraan sebagai muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta pendidikan tinggi (Harefa, 2020). Disisi lain, penjelasan pasal 37 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, ditegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan tanah air (Harefa, D., Hulu, 2020). Selanjutnya, berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa

cakupan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia (Harefa, A., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Toma penulis mendapatkan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan guru mata pelajaran
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada saat dilaksanakan kegiatan proses pembelajaran ditemukan bahwa:
 - a. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu masih bersifat konvensional (berpusat pada guru).
 - b. Kurangnya buku paket Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran baik disekolah maupun yang dimiliki oleh siswa.
 - c. Adanya pandangan siswa bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pelajaran yang sulit dipahami karena selalu berbaur dengan hukum dan undang-undang.
3. Dengan berdasarkan dokumen dari guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bahwa rata-rata nilai ujian akhir semester siswa kelas X SMA Negeri 1 Toma adalah tergolong rendah. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang, **"Upaya Meningkatkan Hasil**

Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X SMA Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2022/2023".

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Materi Pokok Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di Kelas X SMA Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2022/2023, dengan rumusan masalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan materi pokok Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di Kelas X SMA Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2022/2023?"

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Materi pokok Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Melalui Penerapan Model pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) di Kelas X SMA Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2022/2023. Curah pendapat (*Brainstorming*) adalah "teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda". Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa yang diperoleh melalui evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk angka (Harefa et al., 2020).

B. Metode Penelitian

Menurut (Harefa, D., 2021) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat dia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Menurut (Arikunto, 2010) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan) (Emzir, 2012).

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Kegiatan diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*), dan dilakukan dalam dua siklus \. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Sesuai dengan jenis penelitian setiap siklus memiliki tahap-tahap sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Untuk pengumpulan

data pada penelitian ini, digunakan instrumen penelitian, yaitu:

1. Lembar Observasi/Pengamatan
 - a. Lembar pengamatan proses pembelajaran guru (peneliti). Lembar observasi ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran dimulai dari awal pembelajaran sampai diakhiri.
 - b. Lembaran observasi untuk siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Lembaran pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - d. Lembaran observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.
 - e. Lembar panduan wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat peserta didik/siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*).

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berbentuk tes uraian. Tes hasil belajar disusun berdasarkan kisi-kisi tes yang sesuai dengan indikator materi pelajaran yang diajarkan. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Tes hasil belajar yang digunakan ada dua macam yaitu tes hasil belajar siklus I dan tes hasil belajar siklus II.

3. Dokumentasi

Instrumen ini berupa hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran seperti foto.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif berupa hasil belajar kognitif Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Toma dengan tempat Penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Toma, Desa Hilisataro, Kec. Toma, Kabupaten Nias Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Semester 2 SMA Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 orang, yang terdiri atas 20 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah

upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2022/2023 materi pembelajaran Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Keadaan Siswa-siswi di lokasi penelitian ini sebagian besar dari keluarga kurang mampu dan keluarga yang memiliki latar belakang akademik yang berbeda-beda serta bervariasi.

2. Temuan Penelitian

a. Data Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Pada pelaksanaan ini, peneliti merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus I, yaitu menganalisis kurikulum dan menentukan materi pembelajaran, yaitu tentang Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika serta menyiapkan perangkat pembelajaran, meliputi: Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan siswa untuk setiap pertemuan. Selanjutnya, menyiapkan instrumen tes hasil belajar siklus I yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes hasil belajar dan lembar kunci jawaban pada siklus I.

Kemudian peneliti menentukan peran guru sebagai pengamat (*observer*) dan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran (bertindak sebagai guru) serta teman sejawat sebagai dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini.

2) Pelaksanaan Siklus I

Setelah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, kemudian peneliti bertindak sebagai guru dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan

langkah-langkah pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I pada penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) kali pertemuan ditambah 1 (satu) kali pertemuan evaluasi hasil belajar sesuai dengan yang telah direncanakan.

3) Observasi Siklus I

Hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran siklus I dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan persentase pengamatan sebagaimana terlampir pada lampiran yakni siklus I pertemuan I adalah 53,33% dan pertemuan II adalah 78,88% sehingga digambarkan pada diagram batang di bawah ini:



Gambar. 1. Diagram Batang

4) Evaluasi Hasil Belajar Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus I sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, maka peneliti melakukan evaluasi tes hasil belajar untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*). Dari hasil tes yang dilakukan, maka diperoleh hasil belajar siswa sebagaimana pada lampiran 8a, 8b, dan 8c. Dari perolehan hasil belajar siswa yang berjumlah 34 orang tersebut maka jumlah nilai siswa secara keseluruhan adalah 2345,5 dengan jumlah siswa yang

tuntas sebanyak 21 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa.

Refleksi

Dari hasil data perolehan pada penelitian siklus I pertemuan II dan selanjutnya guru mata pelajaran bersama dengan peneliti melakukan diskusi untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul selama pembelajaran siklus I pada pertemuan II dilaksanakan yakni:

- (1) Selama dalam pembelajaran masih banyak siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru
- (2) Kebanyakan waktu terpakai untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa mengenai Penerapan Model Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) untuk dilaksanakan dengan baik.
- (3) Kebanyakan siswa masih belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

Permasalahan yang timbul pada siklus I pertemuan II di atas, maka guru mata pelajaran bersama peneliti mendiskusikan solusi yang akan dilakukan. Adapun hasil diskusi yang dilakukan yakni pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, guru harus lebih memfokuskan diri dalam memonitoring setiap aktivitas siswa dan pengelolaan waktu harus diatur dengan baik.

Selanjutnya peneliti melakukan tes untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang telah diajarkan oleh guru selama pembelajaran siklus I. Dari hasil perolehan hasil belajar pengolahan ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya 61,76% dengan rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa adalah 68,98.

b. Paparan Siklus II

Setelah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, kemudian peneliti bertindak sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II pada penelitian ini juga dilakukan selama 2 (dua) kali pertemuan ditambah 1 (satu) kali pertemuan evaluasi hasil belajar sesuai dengan yang telah direncanakan.

1. Hasil Observasi Siklus II

Observasi siswa pada siklus II sama dengan siklus I yakni minat, perhatian, partisipasi, presentasi. Dari hasil observasi kegiatan aktivitas siswa yang terlibat aktif pada proses pembelajaran siklus II setelah proses penelitian maka dianalisis dengan menggunakan rumus pengolahan lembar observasi melalui *skala likert*.

2. Evaluasi Tes Hasil Belajar Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus II, peneliti melakukan evaluasi tes hasil belajar untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*). Hasil tes yang dilakukan maka diperoleh hasil belajar siswa yang berjumlah 34 orang tersebut maka jumlah nilai siswa secara keseluruhan adalah 3158 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 orang siswa artinya semua siswa tuntas dalam belajar. Artinya, tingkat kemampuan berpikir siswa setelah pelaksanaan siklus II dan dilanjutkan pemberian evaluasi, maka hasilnya semua siswa dinyatakan berhasil.

3. Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I, kemudian peneliti

bersama dengan guru mata pelajaran melakukan diskusi dalam merefleksi hasil pembelajaran siklus II pertemuan I. Dari hasil refleksi yang dilakukan, maka diperoleh hasil analisa data yakni hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I adalah minat 89,33%, perhatian 87,6% partisipasi 84,92% dan presentasi 88,23%, sedangkan hasil observasi siswa yang tidak aktif pada siklus II pertemuan I 30,58%. Untuk hasil observasi kegiatan pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan I adalah 7,35%. Dan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I adalah 87,77%

Hasil pelaksanaan penelitian siklus II pertemuan II dengan menggunakan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) selama pembelajaran dilakukan diperoleh hasil analisis data yakni hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II minat 95,58%, perhatian 96,32% partisipasi 91,17% dan presentasi 91,91%, sedangkan hasil observasi siswa yang tidak terlibat aktif pada siklus II pertemuan II adalah 7,35%. Untuk hasil observasi kegiatan pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan II adalah 92,85%. Dan untuk hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan II adalah 94,44%. Setelah menganalisis hasil perolehan data pada siklus II pertemuan II, maka pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar.

3. Pembahasan

Berdasarkan yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian yakni

kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep Pendidikan Kewarganegaraan karena peserta didik terpaku saja dengan informasi yang disampaikan oleh guru, akibatnya siswa belum bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Supardi, 2012). Selanjutnya dari informasi yang diperoleh melalui komunikasi antara guru dan siswa, maka ada beberapa yang menjadi permasalahan yang sering muncul selama kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu: (a) Ternyata siswa kurang aktif dan kreatif pada saat pembelajaran. Hal itu disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran, (b) Pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru, monoton, satu arah, dan tidak bervariasi, (c) Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, (d) Rata-rata hasil belajar masih rendah.

Dalam rangka untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka dilakukan salah satu Penelitian Tindakan Kelas melalui penerapan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) dengan tujuan penelitian, yaitu antara lain: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui penerapan model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) pada materi pembelajaran pancasila sebagai dasar Negara dan ideology negara di Kelas X SMA Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Pembelajaran dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) pada mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta kualitas belajar siswa menjadi lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) harus diterapkan dengan baik, sehingga siswa pun menjadi lebih serius dan terfokus dalam belajar. Model Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kegiatan belajar siswa melalui Model Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) dengan materi pembelajaran Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Toma dimana hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I adalah minat 53,67%, perhatian 58,08%, partisipasi 52,94% dan presentasi 83,82% sedangkan pertemuan II siklus I minat 65,44%, perhatian 66,17%, partisipasi 61,02% dan presentasi 62,5%. Untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I adalah minat 83,08%, perhatian 80,88% partisipasi 78,67% dan presentasi 84,55% sedangkan pertemuan II siklus II minat 95,58%, perhatian 96,32% partisipasi 91,17% dan presentasi 91,91%.

Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) jika dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Maka dapat mengurangi siswa yang tidak aktif pada kegiatan

pembelajaran. Dari penelitian yang dilakukan mendapatkan bahwa hasil observasi siswa yang tidak aktif pada siklus I pertemuan I adalah 52,64% sedangkan pertemuan II 52,64% dan untuk siklus II pertemuan I 30,58% sedangkan pertemuan II 7,35%.

Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) guru sudah dapat meningkatkan perhatiannya siswa kepada setiap pasangan kelompoknya sehingga diskusi dapat berjalan lancar serta memudahkan guru dalam memberikan pengarahan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung (Surur, M., 2020). Selain itu, pada kegiatan persentasi yang dilakukan guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran yakni melakukan pengontrolan dalam kegiatan interaksi tanya jawab yang dilakukan oleh masing-masing kelompok (Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, 2022). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi kegiatan pembelajaran responden guru yang telah dilakukan selama siklus I pertemuan I adalah 64,24% dan pada pertemuan II adalah 75% sedangkan pada siklus II pertemuan I adalah 82,14% dan pada pertemuan II adalah 92,85%. Dan untuk hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I adalah 53,33% dan pada pertemuan II adalah 78,88%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I adalah 87,77% dan pertemuan II adalah 94,44%.

Dari hasil belajar siswa melalui pemberian tes evaluasi, maka dengan Model Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana pada siklus I

persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 61,76% dengan rata-rata hasil belajar siswa 68,98, sedangkan pada siklus II hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 100% dengan rata-rata hasil belajar siswa 92,98.

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa, hal ini dapat ditunjukan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan yakni hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 61,76% dengan rata-rata hasil belajar siswa 68,98. Sedangkan pada siklus II hasil persentase ketuntasan belajar siswa adalah 100% dengan rata-rata hasil belajar siswa 92,88.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menerapkan Model Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan hasil belajar dapat menjadi lebih meningkat.
2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) guru harus dapat mengoptimalkan waktu dengan sebaik-baiknya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3. Guru dalam mengajar hendaknya melibatkan siswa secara aktif agar siswa

merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan aktivitas belajar yang baik.

Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. 786236.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Ilmiah*. In Rineka cipta, Jakarta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Gafindo Persada.
- Fau, A. D. (2022). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*.
- Harefa, A., D. (2022). *KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI*.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., D. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo*. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 1–14.
- Harefa, D. (2017). *Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara)*. *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49–73.
- Harefa, D. (2020). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D., Ndruru, K., Gee, E., & Ndruru, M. (2020). *MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERINTERGRASI BRAINSTORMING BERBASIS. Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 270–289.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier*. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Supardi, U. . (2012). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. PT. Ufuk Publishing House.
- Surur, M., D. (2020). *Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable*. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. PT. Kencana Prenada Media Grup.
- Wiputra Cendana., D. (2021). *Model-Model Pembelajaran Terbaik*. Nuta Media.